

PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILAHAN SAMPAH MELALUI LITERASI VISUAL DAN PENGADAAN SARANA TERKLASIFIKASI DI PASAR RAKYAT DESA BONA

**I Ketut Widnyana¹⁾, Ni Made Verayanti Utami²⁾, Kadek Ulan Pratimawati³⁾,
Ni Made Yeni Sapitri⁴⁾**

^{1,2,3,4)} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : widnyanaketut@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pasar Rakyat Desa Bona merupakan pusat aktivitas ekonomi yang memiliki potensi timbulan sampah harian cukup tinggi. Meskipun edukasi lisan telah dilakukan dan infrastruktur TPS 3R sudah memadai, pedagang masih memiliki ketergantungan tinggi pada petugas kebersihan serta kurangnya kesadaran dalam memilah sampah di sumbernya (lapak). Hal ini diperburuk dengan minimnya instruksi visual dan terbatasnya sarana pembuangan sampah di dalam gedung pasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif pedagang dalam pemilahan sampah melalui literasi visual dan pengadaan sarana fisik yang terklasifikasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap perencanaan (observasi dan wawancara), persiapan sarana, serta edukasi persuasif langsung kepada pedagang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pedagang mengenai kategori limbah organik, non-organik, dan residu. Pemasangan poster edukasi A3 di titik strategis serta penyediaan unit tempat sampah terpilah di dalam gedung pasar telah berhasil mengubah perilaku pedagang dalam membuang sampah secara mandiri dan terstruktur. Intervensi ini efektif meminimalkan sampah yang berserakan di sekitar lapak serta mendukung efisiensi pengolahan limbah di TPS 3R Desa Bona.

Kata Kunci: Literasi Visual, Pemilahan Sampah, Pasar Rakyat, Limbah Organik, Desa Bona.

ABSTRACT

Bona Village Public Market is an economic activity center with a high potential for daily waste generation. Despite verbal education efforts and adequate TPS 3R infrastructure, traders still exhibit high dependency on cleaning staff and a lack of awareness in sorting waste at the source (stalls). This issue is exacerbated by the lack of visual instructions and limited waste disposal facilities inside the market building. This community service activity aims to increase the active participation of traders in waste sorting through visual literacy and the provision of classified physical facilities. The implementation method used a participatory approach including planning (observation and interviews), facility preparation, and direct persuasive education to traders. The results indicated an increase in traders' understanding of organic, non-organic, and residual waste categories. The installation of A3 educational posters in strategic locations and the provision of sorted waste bins inside the building have successfully changed traders' behavior in disposing of waste independently and

systematically. This intervention effectively minimized scattered waste around stalls and supported the efficiency of waste processing at the Bona Village TPS 3R.

Keywords: Visual Literacy, Waste Sorting, Public Market, Organic Waste, Bona Village.

ANALISIS SITUASI

Desa Bona adalah desa yang terletak di kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, Indonesia (Agus Ngurah Arya Putraka, 2020). Desa Bona memiliki 4.583 jiwa penduduk. Penduduk Desa Bona sebagian besar bekerja sebagai petani, pengrajin, seniman, dan buruh harian lepas. Desa Bona merupakan desa adat yang terbagi atas enam banjar yakni Banjar Pasedana, Banjar Kebon, Banjar Bona Kelod, Banjar Dana, Banjar Kertiyasa, dan Banjar Prajamukti. (Ni Putu Anglila Amaral, 2025). Salah satu bagian dari desa sebagai pusat aktivitas ekonomi utama yaitu pasar rakyat, dimana pasar rakyat ini menjadi motor penggerak kesejahteraan warga.

Pasar Rakyat Desa Bona merupakan pusat aktivitas ekonomi vital di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, yang menampung 56 unit los dan 24 unit kios pasca revitalisasi total pada tahun 2021. Sebagai pusat perdagangan kebutuhan harian mulai dari bahan pangan segar hingga barang kelontong pasar ini menjadi kontributor utama timbulan sampah harian di tingkat desa. Meskipun secara infrastruktur Desa Bona telah memiliki sistem pengelolaan limbah yang mumpuni melalui operasional TPS 3R, namun rantai pengelolaan sampah di titik sumber (pasar) masih menghadapi kendala signifikan.



Gambar 1. Peta Lokasi Pasar Rakyat Desa Bona

Observasi lapangan menunjukkan bahwa upaya edukasi lisan mengenai klasifikasi sampah organik, non-organik, dan residu telah dilakukan secara berkala oleh kader desa. Namun, edukasi tersebut belum bertransformasi menjadi perubahan perilaku (*behavioral change*) yang konsisten di kalangan pedagang. Terdapat kecenderungan ketergantungan yang tinggi terhadap petugas kebersihan pasar, di mana pedagang hanya mengumpulkan sampah tanpa pemilahan mandiri

di area lapak masing-masing. Akibatnya, sampah yang tiba di TPS 3R masih dalam kondisi tercampur, sehingga menghambat efisiensi proses pengolahan limbah organik dan meningkatkan beban residu yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).



Gambar 2. Pasar Rakyat Desa Bona

Kesenjangan (*gap*) antara pengetahuan yang dimiliki pedagang dengan praktik di lapangan dipicu oleh dua faktor utama: pertama, minimnya instruksi visual (literasi lingkungan) di titik-titik strategis pasar sebagai pengingat (*nudge*) bagi pedagang dan pengunjung. Kedua, terbatasnya aksesibilitas sarana pembuangan sampah yang terklasifikasi di dalam gedung pasar, sehingga memudahkan perilaku membuang sampah secara tercampur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penguatan literasi lingkungan melalui strategi edukasi visual. Melalui judul “Edukasi Visual Pemilahan Limbah Pasar Desa Bona melalui Media Informasi Literasi Sampah Organik, Non Organik, dan Residu”, program ini bertujuan untuk memutus rantai ketergantungan pada petugas kebersihan dan mendorong kemandirian pedagang dalam pemilahan sampah di sumbernya.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya Literasi Visual: Bagaimana efektivitas penggunaan media instruksi visual berupa poster literasi sampah dalam meningkatkan pemahaman pedagang dan pengunjung Pasar Rakyat Desa Bona mengenai klasifikasi limbah organik, non-organik, dan residu?
2. Keterbatasan Sarana Fisik Terklasifikasi: Sejauh mana penyediaan unit tempat sampah yang terbagi dalam tiga kategori kategori (organik, non-organik, dan residu) dapat mempermudah praktik pemilahan sampah langsung dari sumbernya (lapak pedagang)?

3. Perubahan Perilaku dan Kemandirian: Bagaimana strategi edukasi persuasif dan pengadaan fasilitas fisik ini dapat memutus rantai ketergantungan pedagang terhadap petugas kebersihan serta menciptakan sistem pemilahan sampah yang terstruktur di lingkungan pasar?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Sebagai upaya penyelesaian atas rumusan masalah tersebut, solusi yang ditawarkan dalam program ini meliputi :

- Intervensi Literasi Visual: Perancangan dan pemasangan poster edukatif di titik-titik strategis pasar sebagai panduan visual yang bersifat permanen bagi pedagang dan pengunjung.
- Penguatan Infrastruktur Mikro: Pengadaan dan penempatan sarana tempat sampah terpilah (tiga warna) untuk memfasilitasi pembuangan sampah sesuai kategorinya secara instan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mentransformasi perilaku pembuangan sampah di Pasar Rakyat Desa Bona melalui sinergi antara edukasi visual dan penyediaan sarana fisik, guna mendukung efisiensi pengolahan limbah di TPS 3R serta menjamin keberlanjutan kebersihan lingkungan pasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukasi persuasif yang terbagi ke dalam tiga tahapan sistematis. Tahapan ini dirancang untuk memastikan solusi yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam di Pasar Rakyat Desa Bona. Melalui teknik ini, mengidentifikasi pola timbulan sampah dan perilaku pembuangan limbah oleh pedagang. Hasil observasi menunjukkan bahwa penumpukan sampah di dalam gedung terjadi akibat ketiadaan sarana pembuangan yang terjangkau, di mana fasilitas tempat sampah eksisting hanya tersedia di area luar gedung. Selain itu, dilakukan

koordinasi dengan Kepala Pasar untuk memetakan jenis limbah dominan guna menyelaraskan materi edukasi dengan sistem operasional TPS 3R Desa Bona.



Gambar 3. Pelaksanaan Observasi dan Koordinasi di Pasar Rakyat Desa Bona.

2. Tahap Perancangan dan Persiapan Sarana

Berdasarkan data hasil identifikasi, dilakukan perancangan instrumen intervensi yang meliputi:

- Desain Media Literasi Visual: Menyusun konten edukasi pada poster berukuran A3 yang memuat instruksi grafis mengenai perbedaan sampah organik, non-organik, dan residu.
- Pengadaan Infrastruktur Terpilah: Menyiapkan unit tempat sampah yang diklasifikasikan berdasarkan warna dan label kategori untuk mempermudah pemilahan di sumbernya. Pada tahap ini, koordinasi logistik kepada pihak pengelola pasar untuk memastikan titik penempatan sarana tidak mengganggu alur aktivitas perdagangan.

3. Tahap Implementasi dan Edukasi Persuasif

Tahap eksekusi dilakukan melalui aksi langsung di lapangan yang meliputi dua kegiatan utama:

- Edukasi *Door-to-Door*: Memberikan penjelasan persuasif kepada para pedagang mengenai pentingnya memutus rantai ketergantungan pada petugas kebersihan dengan cara memilah sampah mandiri dari lapak.
- Instalasi Sarana: Pemasangan poster literasi di titik-titik strategis (pilar dan area pintu masuk) serta penempatan fasilitas tempat sampah baru di dalam gedung pasar.

Kegiatan diakhiri dengan serah terima fasilitas kepada pengelola pasar sebagai bentuk dukungan berkelanjutan terhadap efisiensi pengolahan limbah di TPS 3R Desa Bona.



Gambar 5. Proses Edukasi Persuasif dan Pemasangan Media Literasi Visual.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Rakyat Desa Bona telah menghasilkan transformasi pada pola pengelolaan sampah di tingkat pedagang. Hasil kegiatan ini dibagi menjadi dua fokus capaian utama:

- **Penguatan Literasi Melalui Intervensi Visual**
Strategi edukasi visual diimplementasikan melalui pemasangan poster instruksional berukuran A3 di titik-titik strategis dalam gedung pasar. Berbeda dengan edukasi lisan yang bersifat sementara, media visual ini berfungsi sebagai *nudge* (peringat kontinu) bagi pedagang dan pengunjung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan grafis yang membedakan warna sampah organik (hijau), non-organik (kuning), dan residu (merah) mempermudah pedagang dalam mengidentifikasi jenis limbah dari lapak mereka. Pemahaman pedagang meningkat secara signifikan terkait alur distribusi sampah; mereka mulai menyadari bahwa pemilahan di sumber (pasar) merupakan kunci utama efisiensi pengolahan di TPS 3R Desa Bona.
- **Efektivitas Infrastruktur Terpilah dalam Perubahan Perilaku**
Pengadaan unit tempat sampah terklasifikasi di dalam area gedung terbukti menjadi solusi atas kendala aksesibilitas yang selama ini dihadapi pedagang. Sebelum adanya intervensi, pedagang cenderung menumpuk sampah di sekitar lapak karena fasilitas pembuangan hanya tersedia di luar gedung. Dengan tersedianya sarana fisik yang dekat dengan jangkauan, terjadi pergeseran perilaku yang cukup signifikan. Pedagang secara mandiri mulai

membuang limbah sesuai kategorinya, yang secara langsung berdampak pada:

- Sanitasi Lingkungan: Berkurangnya sampah yang berserakan di area koridor pasar.
- Strukturasi Pembuangan: Terciptanya sistem pembuangan yang lebih teratur dan mempermudah kerja petugas kebersihan saat pengangkutan menuju TPS 3R.

PARTISIPASI MASYARAKAT

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak di lingkungan Desa Bona. Bentuk partisipasi tersebut antara lain:

1. Pihak Pengelola Pasar:

- Kepala Pasar memberikan izin penuh untuk melakukan observasi dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.
- Pihak pengelola bersedia menerima dan merawat fasilitas tempat sampah yang diberikan untuk digunakan secara berkelanjutan.

2. Pedagang Pasar:

- Para pedagang bersedia meluangkan waktu untuk menerima edukasi dan berdiskusi mengenai kendala pengelolaan sampah di lapak mereka.
- Pedagang menunjukkan sikap kooperatif dengan mulai menggunakan sarana tempat sampah yang baru disediakan sesuai dengan kategori pemilahannya.

3. Kader Desa Bona:

Kader desa berperan penting dalam memberikan informasi awal terkait edukasi pemilahan sampah yang telah dilakukan sebelumnya. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyelaraskan materi poster edukasi agar tetap relevan dengan program lingkungan yang sedang berjalan di Desa Bona.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa rendahnya partisipasi pedagang dalam pemilahan sampah di Pasar Rakyat Desa Bona bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, melainkan akibat minimnya instruksi visual dan aksesibilitas sarana fisik di dalam gedung pasar. Implementasi strategi edukasi melalui media literasi visual poster A3 dan pengadaan unit tempat sampah terklasifikasi terbukti efektif mentransformasi perilaku pedagang dari pola pembuangan sampah tercampur menjadi terpilah secara mandiri. Intervensi ini berhasil meminimalkan rantai ketergantungan pedagang terhadap petugas kebersihan serta meningkatkan efisiensi alur distribusi limbah menuju TPS 3R Desa Bona. Sinergi antara penyediaan fasilitas mikro di area lapak dengan sistem

pengelolaan sampah tingkat desa menjadi kunci utama dalam menjamin keberlanjutan sanitasi lingkungan pasar.

Guna menjamin keberlanjutan dampak positif program, disarankan bagi pengelola Pasar Rakyat Desa Bona untuk melakukan pemantauan berkala serta mempertimbangkan penguatan aturan internal terkait kedisiplinan pemilahan sampah di tingkat pedagang. Bagi pelaksana pengabdian masyarakat selanjutnya, pengembangan program dapat diarahkan pada inovasi pemanfaatan limbah non-organik menjadi produk bernilai ekonomi (*upcycling*). Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi ekonomi tambahan bagi pedagang, sehingga pengelolaan sampah tidak hanya dipandang sebagai kewajiban kebersihan, tetapi juga sebagai peluang peningkatan nilai guna limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ngurah, A. P., & AA Istri, B. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Masker Kain Di Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(02), 134-138.
- Amaral, N. P. A., Yudiarini, N., Jerahu, P., Lebha, P. D. E., & Ginting, J. (2025, July). Peningkatan kualitas lingkungan melalui program penanaman bibit pohon di wilayah desa bona. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 157-163).
- Arifin, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(8).
- Pemerintah Kabupaten Gianyar. (2020, 24 Januari). *Pasca Kebakaran 2018, Pasar Desa Adat Bona Siap Beroperasi Lagi*. Diakses pada 21 Maret 2026, dari <https://gianyarkab.go.id/index.php/informasi-publik/berita/pasca-kebakaran-2018-pasar-desa-adat-bona-siap-beroperasi-lagi>
- Rahmadi, S., & Hastuti, D. (2023). Peran pengelolaan pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar rakyat Aur Duri. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29-36.
- Wiryawan, I. W. G., Amaral, N. P. A., Dwiantari, N. M. A., Dewi, N. M. Y. C., & Dewi, N. K. A. K. (2025, July). PEMBUATAN LOGO USAHA DAN PEMBUATAN AKUN ECOMMERCE UNTUK PROMOSI PRODUK YANG EFEKTIF. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 149-156).